# BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN

## Kebijakan Energi Gas LPG Sebagai Kebutuhan Primer di Kota Surabaya

Penggunaan tabung gas LPG merupakan salah satu kebutuhan energi primer untuk pasokan energi gas bagi masyarakat, kebijakan penggunaan tabung gas LPG ini di tetapkan oleh pemerintah pada saat rencana konversi minyak tanah ke tabung gas LPG yang tertuang pada regulasi Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2009 tentang penyediaan dan pendistribusian Liquefied Petroleum Gas (LPG) bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna Liquefied Petroleum Gas dan mendukung program diversifikasi energi, serta mendukung infrastruktur LPG. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007 menyebutkan bahwa pemakaian minyak tanah untuk keperluan rumah tangga mencapai 9,9 juta kiloliter per tahunnya, yang tentunya menjadi sebuah pemborosan besar jika pemerintah terus menerus mengalokasikan APBN untuk beban subsidi, khususnya subsidi minyak tanah yang terus membesar dan ternyata dalam proses pendistribusian minyak tanah pun banyak terjadi penyelewengan-penyelewengan baik oleh distributor maupun konsumen. Jumlah kasus penyelewengan ini telah menyentuh angka 35-40% produk minyak tanah yang didistribusikan. Penyelewengan ini memberikan keuntungan ekonomi pada beberapa pihak baik personal maupun institusi

Maka dari itu kebijakan konversi energi Minyak tanah ke tabung gas LPG ditetapkan, yang bertujuan penyediaan pasokan energi gas untuk kebutuhan masyarakat, setalah membuat kebijakan tersebut pemerintah mengelurakan tabung gas LPG yang merupakan salah satu bentuk konversi energi yang mampu mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang berguna untuk meringankan beban keuangan negara. Pihak Pertamina mengatakan bahwa program konversi minyak tanah ke tabung gas LPG 3 Kg telah memberikan penghematan subsidi negara sebesar Rp 21,38 triliun dalam kurun waktu dari tahun 2007 hingga Agustus 2010.

Dalam kebijakan konversi energi minyak tanah menuju tabung gas LPG, pemerintah telah menyediakan berbagai macam ukuran dan harga tabung gas LPG yang bisa di pergunakan oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan perekonomian nya yaitu tabung gas LPG Non Subsidi dan LPG Subsisi.

### Tabung gas LPG Non Subsidi

Gambar 4.1. 1 Tabung gas LPG Non Subsidi



Tabung gas LPG non subsidi yang disediakan oleh pemerintah bersama perusahaan PT Pertamina mempunyai berbagai jenis varian mulai dari ukuran dan harga, seperti tabung gas LPG dengan ukuran 12 Kg non subsidi berkisar Rp 213.000 – Rp 270.000 per tabung nya dan , sedangkan tabung gas LPG dengan ukuran 5,5 Kg non subsidi berkisar Rp 100.000 – Rp 127.000 harga ini yang ditetapkan oleh pertamina pada tahun 2022. Tabung LPG non subsidi yang di produksi oleh pertamina ini disediakan oleh pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat yang tidak tergolong pada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sesuai dengan perekonomian nya. Selain kebijakan pemerintah bersama PT Pertamina yang menyediakan tabung gas LPG untuk semua segmen masyarakat, terdapat perusahaan lain yang mempunyai produk gas yang bisa di pergunakan oleh semua kepentigan yaitu PT Samator.



PT Samotor salah satu penyedia tabung gas non subsidi yang disediakan perusahaan swasta, tabung milik perusahaan ini banyak di gunakan di berbagai industry seperti kesehatan, kontruksi, petrokimia, dan elektronik. Produk yang dihasilakan dari perusaahan PT Samotor lebih diperuntukan oleh sektor industry seperti gas oksigen untuk kesahatan medis, gas sulfur heksafluorida untuk peralatan daya listrik, gas hydrogen untuk hidrogenasi lemak dan minyak pada industry petrokimia, gas petroleum bisa disebut Liquefied Petroleum Gas (LPG) untuk pemanas ruangan, pemanas air, pemanas boiler, memasak, dan pendingin ruangan (AC), dan gas (krypton, neon, dan xenon) untuk mengisi bola dan tabung lampu.

### 4.1.2 Tabung gas LPG Subsidi

Gambar 4.1. 2 Tabung Gas LPG Subsidi



Pemerintah menyiapkan tabung gas LPG ukuran 3 kilogram untuk dilepas ke pasaran, tabung gas LPG bersubsidi ini disediakan oleh PT Pertamina sebagai badan usaha yang ditugaskan oleh Kementeria ESDM berdasarkan pepres Nomor 104 Tahun 2007 dalam penyediaan dan pendistrubusian tabung gas LPG 3 KG bersubsidi, serta bertanggungg jawab atas pengendalian, pengawasan, penjualan, dan penyaluran tabung gas LPG 3 Kg untuk rumah tangga dan usaha mikro termasuk menjamin ketersediaan LPG bersubsidi. Produk tabung gas LPG berukuran 3 Kg yang di subsidi oleh pemerintah terbilang sangat relative murah dikarenakan penetapan harga dari pemrintah berkisar Rp 18.000 per tabungnya, tabung gas LPG 3 Kg ini disediakan oleh pemerintah dengan harga yang terjangkau dan ditujukan kepada keluarga yang kurang mampu atau Masyarkat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar bisa dipergunakan sesuai dengan perekonomian nya.

Konsumsi tabung gas LPG bersubsidi ini terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahun nya, pada tahun 2020 permintaan tabung gas LPG mencapai presentase 11% saat perekonomian Indonesia menglami krisis ekonomi akibat pandemic Covid – 19, kondisi ini sangat memperlambat berbagai kegiatan ekonomi yang dikarenakan adanya upaya pemerintah dalam memutus penyebaran penyakit ini, hal serupa juga dilakukan oleh negara lain seperti menutup kegiatan ekonominya yang mengakibatkan permintaan global atas produk Indonesia terkena dampak negative. Subsidi energi terutama subsidi LPG, mengambil porsi terbesar dari APBN untuk alokasi bantuan dan subsidi, dari total anggaran Rp 390 trilyun untuk program bantuan dan subsidi, sebanyak Rp 163,18 trilyun diantaranya diberikan untuk subsidi energi (BBM dan tabung LPG 3 Kg). Pemberian subsidi energi LPG tabung 3 Kg dipengaruhi oleh beberapa parameter, antara lain harga minyak mentah Indonesia dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, Hal ini menyebabkan subsidi LPG menjadi komponen terbesar dari seluruh subsidi energi melebihi subsidi listrik dan bahan bakar. Semakin meningkatnya harga tabung gas LPG Non subsidi dari waktu ke waktu membuat masyarakat memilih menggunakan tabung gas LPG subsidi yang membuat lebih banyak konsumen yang menggunakan tabung gas LPG 3 Kg bersebusidi. Semakin meningkatnya permintaan tabung LPG subsidi pemerintah akan membuat kebijakan baru yang nantinya jika masyrakat inginn membeli tabung LPG 3 Kg subsidi harus menggunakan KTP yang sesuai dengan ketetapan rencana pemerintah. Dalam undang – undang Energi tahun 2007 tentang penetapan subsidi energi hanya diperuntukan bagi kelompok miskin dan kelompok rentan demi meningkatnya akses mereka pada sektor energi, Namun, pada tahun 2021 permintaan tabung gas LPG bersubsidi mengalami peningkatan sebesar Rp37,8 triliun (US$2,6 miliar) hal ini menunjukkan bahwa subsidi LPG memiliki dampak negatif untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) seperti pendistribusian tabung LPG subsidi tidak efektif karena tidak memiliki mekanisme penargetan dan penyaluran yang tepat sasaran akibatnya mayoritas yang beruntung dalam kebijakan energi LPG subsidi adalah rumah tangga tergolong menengah keatas dan berpendapatan tinggi.

Berdasarkan hasil dari wawancara saya, menunjukan bahwa masih banyaknya penggunaan LPG 3 Kg bersubsidi ini seperti yang dijelaskan oleh informan dari Kelurahan Lontar

Bapak R Sekertaris Kelurahan Lontar mengatakan bahwa :

*“elpiji 3 kg itu yang sering mereka pakai”*

Sama hal nya dengan penjelasan dari masyarakat kecamatan sambikerep, Ibu T yang mengatakan bahwa :

*“banyak tetangga saya lebih setuju memakai elpiji,”*

Berdasarkan hasil dari analisis dan argumentasi para informan ditunjukan bahwa masyarakat di Kecamatan Sambikerep memang masih banyak yang menggunakan tabung gas LPG Non subsidi maupun subsidi. Hal ini ditunjukan bahwa kebijakan energi yang dibuat oleh pemerintah tentang penyaluran dan pendistribusian tabung gas LPG masih belom terealisasikan dengan baik, yang mengakibatkan penyaluran LPG 3 Kg subsidi belom tepat sasaran dan akan menjadi keuntungan bagi masyarakat yang tergolong berpenghasilan menengah. Dari adanya konsumsi tabung gas LPG yang masih di minati oleh masyrakat setiap tahun nya akan menjadi dampak negative unuk negara yaitu mengakibatkan meningkatnya jumlah permintaan energi primer di sektor gas membuat pertamina harus menyediakan kebutuhan masyarakat tersebut dan akan meningkatnya jumlah impor LPG sehingga membuat anggaran pemerintah membengkak untuk subsidi yang dikeluarkan oleh APBN.

## 4.2 Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Tabung Gas LPG

Liquefied Petroleum Gas biasa disebut LPG atau gas bumi adalah kumpulan senyawa hidrokarbon yang berada dalam bentuk cair yang dicairkan dengan komponen utama propana (C3H8) dan butana (C4H10). Pada dasarnya senyawa ini berbentuk gas pada kondisi atmosfer, akan tetapi LPG ini melawati proses dari penyulingan minyak mentah atau dari kondensasi gas bumi dalam kilang pengolahan gas bumi dan telah mengalami penurunan suhu dan penambahan tekanan, maka senyawa tersebut akan berubah wujud menjadi cair. Pencairan gas bumi menjadi LPG dimaksudkan untuk memecahkan masalah pengangkutan ke konsumen karena volume LPG jauh lebih kecil dari volume gasnya. Untuk mempertahankan gas LPG agar tetap cair pada suhu dalam ruangan, LPG harus disimpan dalam tangki bertekanan pressurized tank atau bisa dibilang tangki air yang dilengkapi membran didalamnya.

Kompor gas merupakan kompor modern yang menggunakan tabung gas LPG sebagai bahan bakarnya, dari penggunaan tabung gas LPG yang sangat diminati masyarakat banyak terdapat berbagai keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh pengguna nya, dimana harga nya yang bervarian dengan masing – masing ukuran serta terjangkau untuk mampu di pergunakan semua kalangan masyarakat, tetapi ada juga kerugian dalam pemakaian tabung gas LPG yaitu mekanisme penggunaan tabung gas LPG yang memakai selang regulator yang berguna dalam penyaluran energi yang berada dalam tabung menuju kompor sehingga dapat menimbulkan nyala nya api. Hal ini di jelaskan dari masyarakat yang dulunya pengguna tabung gas LPG di wilayah Kecamatan Sambikerep.

Menurut R, masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“elpiji itu kan kita harus beli angkat belum lagi masang regulator lah”*

Senada dengan R, N masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan bahwa pemasangan selang regulator mempunyai kesulitan.

*“elpiji kan copot pasang, aku harus ribet regulator lah apalah selang,”*

Sama hal nya dengan Bapak J, masyarakat Kecamatan Sambikerep mengatakan :

*“lek elpiji copot pasang”*

Hal ini senada dengan Ibu D, masyarakat Kecamatan Sambikerep bahwa :

*“Lek elpiji ikan murah tapi yo ngono copot pasang”*

Hal tersebut ditambahkan oleh masyarakat, yang menjelaskan mengenai sulitnya mendapatkan pasokan energi gas.

Menurut Bapak M, masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“LPG tahu sendiri elpiji kalo habiskan* *kita harus cari dulu”*

Senada dengam Ibu H, masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“elpiji kan kami yang bingung itu waktu kehabisan”*

Hal yang sama dengan Ibu D, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“elpiji itu kita bingung kalau kehabisan gas”*

Berdasarkan hasil dari analisis dan argumentasi para informan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan tabung LPG bagi masyarakat mempunyai nilai keuntungan dan kerugian, untuk kesulitan yang diperoleh masyarakat pengguna tabung gas LPG yaitu karena mekanisme penggunaan yang harus memasang selang regulator setiap akan mengganti tabung gas LPG jika mengalami habisnya pasokan energi gas untuk memasak, mekanisme tersebut bertujuan untuk mengalirkan transisi energi dari tabung menuju kompor gas yang dapat menyalakan api dengan sempurna, apabila pemasangan selang regulator teresbut tidak sesuai dengan prosedurnya maka mengakibatkan kandungan energi dalam tabung atau massa gas nya keluar dan bisa mengurangi massa tekanan energi gas, hal ini menggambarkan bahwa penggunaan selang regulator tabung LPG yang tidak sesuai mampu menimbulkan kerugian. Hal ini juga ditambahkan oleh informan mengenai sulitnya mencari tabung gas LPG dalam memenuhi pasokan energi gas dalam rumah tangga, keadaan ini terjadi karena banyaknya permintaan konsumsi tabung gas LPG oleh masyarakat membuat pihak penyediaan tabung gas LPG yaitu pertamina harus memperhitungkan berapa tabung LPG yang akan di impor karena energi yang terdapat dalam tabung LPG sebanyak 72,1% LPG merupakan impor hanya sekitar 27,9% yang berasal dari domestic (KemenKeu, 2022) yang mengakibatkan penyediaan tersebut harus sangat di perhitungkan oleh pertamina dan pemerintah terutama untuk pengeluaran APBN yang dikeluarkan untuk subsidi tabung LPG 3 Kg, akibatnya kondisi tersebut membuat penyedian tabung gas LPG menjadi berkurang serat mengalami kelangkahan pada waktu tertentu dan membuat masyarakat harus menunggu karena proses nya yang membutuhkan waktu.

Namun dengan adanya kerugian dalam penggunaan tabung gas LPG, ditemukan adanya keuntungan saat menggunakan nya.

Menurut Ibu D, masyarakat Kecamatan Sambikerep ditunjukkan :

*“Lek elpiji ikan murah tapi yo ngono copot pasang”*

Senada dengan Ibu D, Bapak I masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“elpiji sek onok dan sik murah”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi para informan tersebut menjelaskan bahwa terdapat keuntungan dari penggunaan tabung gas LPG, dilihat berdasarkan sisi harga yang ditetapkan oleh pemerintah relative murah terutama di tabung gas LPG 3 Kg subsidi keuntungan yang diperoleh masyarakat pengguna tabung LPG dengan harga Rp. 18.000 per tabungnya membuat masyarakat masih berminat menggunakan nya, hal itu membuat masyarakat lebih banyak yang memilih menggunakan LPG ber subsidi karena dari perbandingan hraga nya menunjukan bahwa lebih efisien dibanding LPG Non subsidi, maka hal itu mampu mengurangi biaya pengeluaran untuk rumah tangga. Keuntungan lain juga ditemukan pada penggunaan tabung LPG, seperti pemakaian nya yang fleksibel membuat masyarakat yang membutuhkan pasokan gas di permudah oleh bentuk yang praktis bisa digunakan oleh pedagang yang mayoritas penjualanya berkeliling atau tidak tepat, hal itu termasuk keuntungan dalam penggunaan tabung gas LPG terhadapa pedagang atau pelanggan kecil. Selain itu gas yang dikeluarkan oleh tabung gas LPG melalui selang regulator dipercaya memiliki nilai panas yang lebih tinggi dan membuat masakan akan lebih cepat matang serta besar kecilnya api juga bisa diatur dengan mudah, Adapun sifat LPG yang berpotensi menimbulkan kerugian seperti mudah terbakar hal ini bisa terjadi bila kandungan dalam tabung gas keluar dia akan menempati daerah yang rendah dan akan mudah nya kebakaran itu terjadi seperti yang kita ketahui tabung gas LPG yang sangat mudah meledak

Table 4.2. 1 keuntungan dan kerugian penggunaan tabung LPG

|  |  |
| --- | --- |
| Keuntungan | Kerugian |
| Harga yang terjangkau | Bisa beresiko kebocoran |
| Praktis | Penggunaan yang harus copot pasang selang regulator |
| Nilai panas yang tinggi | Mudah terbakar |

Sumber : diolah oleh peneliti

## 4.3 Konversi Energi LPG Menuju Jaringan Pipa Gas Bumi di Kecamatan Sambikerep

dalam program konversi ini dilandasi dengan adanya penyaluran tabung gas LPG bersubsidi yang belom tepat sasaran, pemerintah merencanakan kebijakan program konversi energi gas dari tabung LPG menuju ke jaringan pipa gas bumi yang diharapkan mampu membuat masyarakat tidak ketergantungan pada LPG.

Menurut M.D Senior Analyst mengatakan :

*“Sesuai dengan pernyataan Menteri Keungan menekankan pada Menteri ESDM agar ketergantungan masyarakat pada LPG dapat ditekan dan dialihkan ke Gas Bumi*

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa rencana perlaihan energi ini dilandasi oleh pernyataan dari Kementerian Keuangan kepada Kementerian ESDM berupa penugasan agar mengurangi ketergantungan masyarakat dalam menggunakan tabung gas LPG dan mengarahkan untuk menggunakan jaringan pipa gas bumi. Dari adanya penekanan dan Penyalahgunaan subsidi yang dinilai tidak tepat sasaran membuat pemerintah mencari solusi alternatif melalui Kementerian ESDM dengan penugasan terhadap PT Perusahaan Gas Negara Tbk tentang penyediaan dan pendistribusin gas bumi melalui jaringan transmisi pipa untuk masyarakat, yang tertulis pada Surat Keputusan Kementerian Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 85 K/16/MEM/2020 tanggal 8 April 2020 tentang Penugasan Kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk untuk Melaksanakan Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi melalui Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga dan Pelanggan Kecil tertanggal 8 April 2020 yang berlaku sejak 8 April 2020.

Menurut Ibu M.D sebagai Senio Analyst ditunjukkan :

*“Melalui Kepmen ESDM No. 85 K/16/MEM/2020 Tgl.8-Apr-2020 tentang Penugasan kepada PT PGN Tbk untuk melaksanakan penyediaan dan pendistribusian gas bumi melalui jaringan transmisi dan distribusi gas bumi untuk rumah tangga dan pelanggan kecil.”*

Sama hal nya dengan oleh M.H – Customer Management menunjukkan :

*“ditunjang dengan peraturan pemerintah terkait dengan pengembangan jaringan gas pipa melalui peraturan atau penugasan Kemen ESDM No 89 tahun 2020 dan 103 tahun 2021”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi para informan menunjukan bahwa pelaksanaan program konversi energi ini berlandaskan Surat Keputusan dari Kementerian ESDM kepada PT Perusahaan Gas Negara Tbk tentang pendistribusian dan penyaluran jaringan pipa gas bumi untuk rumah tangga dan pelanggan kecil. Program konversi energi dari tabung gas LPG menuju jaringan pipa gas bumi terdapat banyak sekali dukungan dari pihak terkait meliputi perangkat wilayah maupun masyarakat dikarenakan program ini termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2020-2024.

Menurut M.D, Senior Analyst menujukan :

*“Ada karena pemerintah menuangkan rencana pembangunan jaringan distribusi gas masuk dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) pada Perpres No.18 Tahun 2020 Tgl.20-Jan-2020”*

Sama hal nya dengan M.D Senior Analyst, M.H Customer Management mengatakan :

*“Dari pihak pemerintah tentu ada dukungan karena secara ekonomis dan efisien lebih baik dari LPG sehingga pemerintah pun mendukung terkait program tersebut”*

Hal ini senada dengan Bapak H, Bendahara Kecamatan mengatakan :

*“ Kalo pemerintah sih menurut saya sangat mendukung apalagi program dari BUMN atau pemerintah pasti mendukung cuma kan kadang memang untuk menyampaikannya juga butuh proses sosialisasikan kadang juga ga mengena ke warga“*

Sama hal nya dengan Bapak H, Bapak Y Sekertari Kelurahan Sambikerep mengatakan :

*“ ya, Kalau kami sangat mendukung program ini apalagi program ini kan dibuat bersinergi bersama BUMN yang masing-masing dinaungi oleh negara jadi yakin saling dukung “*

Hal yang sama ditunjukan oleh Bapak R Sekertaris kelurahan Lontar :

*“pemerintah ya yang sangat mendukung apalagi program ini kan sama-sama dibentuk dan dibuat oleh BUMN dan kepemerintahan dimana kita sama-sama diawasi atau dinaungi oleh negara ya harusnya saling mendukung “*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi informan menunjukan bahwa program konversi ini termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2020-2024 dimana konversi ini banyak pihak-pihak yang mendukung seperti pemerintah yang berwenang di wilayah tersebut. Hal ini juga sangat didukung karena program konversi energi yang direalisasikan oleh PT Perusaahn Gas Negara Tbk termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka pemerintah dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk mempunyai tujuan yang sama untuk kepentingan dalam kelangsungan perekonomian negara.

Dalam penelitian ini lokasi yang terpilih dalam studi kasus konversi energi gas dilakukan di Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya yang merupakan wilayah SOR III (Sales Operation Region III), divisi tersebut yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan jaringan pipa gas bumi dari PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Tabel 4.3. 1 Sambungan Rumah Tangga di wilayah Surabaya divisi SOR III

|  |
| --- |
| Pelanggan Jaringan Pipa Gas Bumi Kota Surabaya |
| No | Wilayah | Pelanggan Lama / SRT | Pelanggan GasKita / SRT | Total |
| 1 | Surabaya Pusat | 82 | 1242 | 1324 |
| 2 | Surabaya Timur | 1755 | 8833 | 10588 |
| 3 | Surabaya Barat | 858 | 10106 | 10964 |
| 4 | Surabaya Selatan | 1139 | 8529 | 9668 |

|  |
| --- |
| Pelanggan Jaringan Pipa Gas Bumi Wilayah Surabaya Barat |
| No | Wilayah per Kecamatan | Pelanggan Lama / SRT | Pelanggan GasKita / SRT | Total |
| 1 | Benowo | 26 | 2111 | 2137 |
| 2 | Sambikerep | 321 | 3205 | 3526 |
| 3 | Sukomanunggal | 2 | 2170 | 2172 |
| 4 | Tandes | 509 | 2620 | 3129 |

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas yang diambil dan diolah dari database perusahaan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah pelanggan gas kita pintar Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya mayoritas sudah terpasang distribusi jaringan pipa gas bumi yang totalnya mencapai 3205 pelanggan sambungan rumah tangga.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk dalam melaksanakan program konversi energi gas LPG ke Jaringan Pipa Gas Bumi di Kota Surabaya Langkah awal yang akan dilakukan oleh perusahaan ialah melihat keberadaan jaringan pipa yang banyak terpasang di wilayah tersebut. Setelah fokus pada wilayah yang sudah banyak pendistribusian jaringan pipa, Langkah selanjutnya dengan melihat jaringan distribusi gas eksisting atau wilayah yang sebelumnya sudah terpasang jaringan pipa gas bumi terutama wilayah yang layak untuk dibangun jaringan pipa konversi energi dari program GasKita Pintar seperti rumah perkampungan yang padat penduduk agar investasi pipa jaringan gas tidak terlalu tinggi sehingga masih termasuk dalam perhitungan keekonomiannya.

Menurut M.D Senior Analayst, menunjukan :

*“PGN mentarget wilayah-wilayah yang berdekatan dengan jaringan distribusi eksisting, dan memilih rumah perkampungan yang padat penduduk agar investasi untuk menggelar pipa jargas tidak terelalu tinggi sehingga masuk secara nilai keekonomian”*

Sama hal nya juga ditunjukan oleh M.H Customer Management :

*“Terkait dengan strategi perusahaan menyiapkan wilayah-wilayah mana yang memang disitu layak dibangun jaringan pipa gas tersebut kemudia kita tidndak lanjuti”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi para informan ditunjukan bahwa yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kebijakan program konversi energi gas yaitu menentukan wilayah yang berguna untuk mengukur nilai investasi material yang dikeluarkan perusahaan dalam pengembangan jaringan pipa gas bumi. Selain itu setelah melakukan penentuan wilayah akan dilanjutkan dengan berkordinasi dan mensosialisasikan terkait dengan program konversi energi GasKita Pintar yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut M.D Analyst menunjukan bahwa :

*“tim sales person PGN senantiasa berkoordinasi dengan perangkat-perangkat dlm masyarakat (RT,RW,Lurah, LPMK) untuk mendapatkan calon pelanggan,*

*Senada dengan internal perusahaan “*

Hal yang sama ditunjukan oleh M.H Customer Management :

*“kita tidndak lanjuti dengan perizinan , sosialisasi, dan melakukan pendataan terkait warga atau calon pelanggan yang minat menggunakan jaringan gas pipa tersebut”*

Berdasrkan hasil analisis dan argumentasi para informan ditunjukan bahwa terdapat aspek penting yang harus diketahui dalam proses pelaksanaan program gas kita pintar yaitu penentuan wilayah sebagai nilai perekonomian perusahaan yang harus diperhitungkan untuk menggelar jaringan pipa dalam nilai investasi. Selanjutnya melakukan pendekatan pada perangkat wilayah dan pihak-pihak terkait dengan mengadakan sosialisasi. Dari pihak perusahaan akan membentuk tim sales person yang selalu berkordinasi dengan perangkat – perangkat wilayah dalam masyarakat seperti RT, RW, Kelurahan, dan LPMK untuk mendapatkan perizinan dalam pembangunan dan memperoleh calon pelanggan. Dengan adanya proses seperti ini diharapkan saat menjalankan sosialisasi program konversi energi GasKita Pintar memberikan manfaat kepada calon pelanggan agar dapat menambah pemahaman masyarakat terhadap rencana konversi energi yang di buat pemerintah dan melakukan pendataan terkait warga yang berminaat menggunakan jaringan pipa gas bumi.

Dengan adanya program konversi Gaskita pintar yang memberikan solusi energi teritregasi yang di laksanakan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Kementrian ESDM yang menugaskan PT.Perusahaan Gas Negara untuk menjangkau pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil yang bersih, praktis dan terjangkau. Dari teralisasikannya program GasKita pintar memberikan beberapa keuntungan kepada para pelanggan yang sudah memasang jaringan pipa gas bumi. Menurut M. D Analyst mengatakan :

*“Jika masyarakat sudah menjadi pelanggan gas bumi PGN maka pemanfaatan gas lebih praktis dan modern , karena pengguna gas bumi tidak perlu lagi angkat2 tabung, colok-cabut regulator. Gas pipa mengalir 24 Jam ke rumah pengguna gas, cukup dengan membuka keran gas”*

Sama hal nya di tunjukan oleh Bapak M.H Customer management :

*“secara ekonomis dan efisien lebih baik dari LPG”*

Hal ini juga ditunjukan oleh masyarakat Kecamatan Sambikerep yang sudah menggunakan jaringan pipa gas bumi melalui konversi energi program GasKita Pintar.

Menurut Ibu R masyarakat Kecamatan Sambikerep menjelaskan bahwa :

*“elpiji itu kan kita harus beli angkat belum lagi masang regulator lah. kalau jaringan pipa kan kita tinggal masak, kalau dipakai sih lebih enggak ngowos”*

Senada dengan Bapak I, masyarkat Kecamatan Sambikerep :

*“lek elpiji iwuh lek gas bumi kan gak iwuh maksute gak ribet, enak praktis lek wayahe entèk gak bingung,”*

Hal ini juga ditunjukan oleh Bapak M, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“gas bumi lebih ringkas ya daripada LPG tahu sendiri elpiji kalo habiskan kita harus cari dulu, Saya pakai jaringan pipa itu lebih menghemat waktu tenaga dan biaya”*

 Berdasarkan hasil analisis dari argumentasi informan terdapat adanya keuntungan bagi pelanggan yang sudah menggunakan jaringan pipa gas bumi yaitu, Gas bumi akan mengalir 24 jam menggunakan jaringan pipa gas kota, sehingga selalu siap digunakan kapan pun dibutuhkan, penggunaan yang praktis tanpa perlu menggunakan selang regulator dan menyiapkan area penyimpanan untuk tabung gas LPG, penetapan harga yang diberikan dari program konversi berkisar Rp 10.000 per M3 dan tagihan pembayaran gas secara bulanan mampu membantu mempermudah pelanggan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, serta merupakan bagian dari standard hidup modern di negara maju seperti yang digunakan negara singapura, jepang, korea, eropa dan amerika untuk meningkatkan kualitas hidup.

Program konversi energi gas yang di buat oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk bersama pemerintah memberikan banyak manafaat bagi pelanggan jaringan pipa gas bumi seperti lebih aman terhadap pemakaiannya karena kandungan yang terdapat dalam jaringan pipa gas bumi adalah metana (CH4) yang sifatnya lebih ringan daripada udara, maka jika mengalami kebocoran partikel gas akan mencari tempat yang lebih tinggi dan cepat menguat ke asmofer dan dengan adanya kran yang terpasang mampu mempermudah pengguna dalam melakukan pemberhentian aliran gas bumi, penyediaan pasokan energi yang terus mengalir 24 jam akan mempermudah pelanggan memeasak kapan pun, pembayaran yang fleksibel membuat pelanggan jaringan pipa gas bumi tidak perlu khawtir dan harus keluar rumah dahulu, penggunaan jaringan pipa gas bumi lebih bersih dan ramah lingkungan berbeda dengan tabung gas LPG yang mampu mengakibatkan emisi karbondioksia yang lebih besar daripada jaringan pipa gas bumi, penggunaan yang modern sesuai dengan standar negara maju.

Tabel 4.3. 2 Keunggulan Jaringan Pipa Gas Bumi

|  |
| --- |
| Keunggulan Jaringan Pipa Gas Bumi |
| Gas bumi mengalir 24 jam menggunakan jaringan pipa gas kota, sehingga selalu siap digunakan kapan pun dibutuhkan |
| Praktis tanpa perlu area penyimpanan dan tagihan pembayaran gas secara bulanan |
| Aman karena sedikit resiko kebocoran |
| Modern seperti standard hidup modern dinegara maju |

Tabel 4.3. 3 Keuntungan Jaringan Pipa Gas Bumi

|  |
| --- |
| Keuntungan penggunaan Jaringan Pipa Gas Bumi |
| Gratis pipa instalasi sampai dengan peralatan gas maksimum 15 M |
| Gratis konversi peralatan kompor gas 2 tungku |
| Harga gas Rp 10.000 m3 |
| Gratis asuransi kebakaran  |

## 4.4 Dampak Ekonomi dan Sosial Terhadap Kebijakan Program Konversi Energi Gas

Dari adanya program konversi energi yang dibuat oleh pemerintah yang bekerjasam dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk terdapat beberapa dampak yang terjadi akibat kegiatan pelasanaak program konversi tersebut. Dampak yang dihasilkan oleh konversi energi tersebut mempunyai nilai ekonomi dan sosial. Menurut M.D Senior Analyst mengatakan :

*“ Berkontribusi dalam meringankan APBN Negara karena menekan impor bahan baku LPG dari luar negeri, mendukung rencana reformasi alokasi subsidi energi agar lebih tepat sasaran”*

Hal yang sama ditunjukan oleh M.H Customer Management :

*“ Kalo terkait dengan ekonomi pasti ada kenaikan tapi tidak sederastis sektor industry karena kita ketahui sektor rumah tangga cukup kecil kalo kita bandingakan dengan investasi yg kita keluarkan sehingga untuk membantu merealisasikan program pemerintah agar APBN negara bisa kita tekan itu kami mau tidak mau kita harus mengeluarkan program tersebut untuk membantu pemerintahan “*

Berdasarkan hasil informasi wawancara dan argumentasi informan ditunjukan bahwa adanya dampak dari pelaksanaan dalam program konversi energi bagi perusahaan yaitu adanya kenaikan dalam perekonomian perusahaan tetapi tidak sebanding dengan penyaluran jaringan pipa gas bumi di sektor industry yang dibuat oleh perusahaan, tetapi dari program konversi energi ini terdampat dampak bagi pemerintah negara yaitu jika program konversi energi berjalan dengan sesuai rencana maka diharapkan bisa meringankan atau menekan Anggaran Pengeluaran Belanja Negara (APBN) yang dapat mengurangi impor bahan bakar LPG. subsidi LPG menjadi belanja publik dengan nilai sebesar Rp54 triliun (US$3,8 miliar) pada tahun 2019 konsumsi LPG bersubsidi diproyeksikan akan semakin meningkat hingga mencapai 10 miliar kg pada tahun 2023, atau senilai Rp89 triliun1 (US$6,1 miliar), dengan asumsi harga tetap konstan (TNP2K, komunikasi pribadi, 2020)

Dari adanya program konversi energi gas menimbulkan dampak sosial yang terjadi dan harus dihadapi oleh tim pelaksana maupun perusahaan.

Menurut Ibu M.D Analyst ditujukan bahwa :

*”terjadi konflik dengan para distributor Gas tabung Melon karena merasa sebagai competitor, belum meratanya jaringan Gas Pipa menimbulkan kecemburuan sosial pada wilayah-wilayah yang belum dapat terlayani”*

Hal yang sama ditunjukan oleh M.H Customer Management bahwa :

*“ Ada karena dampak sosial yang kami hadapi adalah terkait dengan bagaimana kita menjalaskan adanya program ini terhadap masyarakat yang menjadi salah satu bagian dr kami yaitu menjadi distributor atau agen LPG”*

Senada dengan yang ditunjukan oleh Bapak R, Kelurahan Lontar bahwa :

*“membanding-bandingkan dengan harga yang mungkin elpiji lebih murah dibandingkan jaringan pipa gas”*

Berdasarkan hasil dari analisis dan argumentasi para informan menunjukan bahwa adanya dampak sosial yang terjadi dalam menghadapi masyarakat, meskipun sudah diadakan sosialisasi terkait kebijakan konversi energi gas dalam program GasKita Pintar ternyata masih banyak masyarakat yang kurang paham akan hal tersebut, dan masyarakat yang masih membandingkan perihal harga tabung gas LPG dengan jaringan pipa gas bumi terutama LPG bersubsidi yang tergolong banyak masyarakat yang masih menggunakan tabung gas LPG subsidi, yang sebenarnya kebijakan penggunaa tabung LPG subsidi di tujukan kepada keluarga kurang mampu dan tergolong Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBPR), dan dengan adanya para distributor tabung LPG yang masih menjual tabung gas LPG Non Subsidi maupun tabung gas LPG Subsidi membuat masyarakat ragu dan perusahaan menjadi kesulitan dalam menjalankan pelaksanaan program GasKita Pintar, membuat masyarakat ragu dalam peralihan konversi energi

Dampak ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat terkait setelah peralihan konversi energi pada program GasKita Pintar.

Bapak M masyarakat Kecamatan Sambikerep mengatakan :

*“gas bumi lebih ringkas ya daripada LPG tahu sendiri elpiji kalo habiskan kita harus cari dulu, Saya pakai jaringan pipa itu lebih menghemat waktu tenaga dan biaya, oh aman sih kalau saya belum pernah itu yang namanya bocor, lebih hemat”*

Senada dengan Ibu H, masyarakat Kecamatan Sambikerep bahwa :

*“gas bumi kan 24 jam nonstop gak habis-habis, ya sama saja seperti menggunakan elpij”*

Sama hal nya dengan Ibu Dayat, masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“dari LPG copot pasang sekarang jaringan pipa gak harus terus kalau elpiji itu kita bingung kalau kehabisan gas kalau jaringan pipa nggak, Ya lebih nyaman lebih praktis nggak membuang-buang waktu, sejauh ini sih aman belum pernah dengar berita meledak dari pipa gas, lebih hemat ya”*

Hal tersebut juga di tunjukan oleh Ibu D, masyarakat Kecamatan Sambikerep bahwa :

*“jaringan pipa gas bumi itu lebih mempermudah kita ya sebagai ibu-ibu yang ditinggal suami, lebih aman tidak pernah mengalami kebocoran, lebih hemat ya”*

Hal ini juga senada dengan Ibu T, masyarakat Kecamatan Sambikerep yang mengatakan :

*“lebih praktis soal gak perlu memasang selang dan gak wedi bocor, praktis harganya juga lebih terjangkau, aman pol gak pernah mengalami bocor”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi para informan ditunjukan bahwa dari adanya kebijakan konversi energi yang dilaksanakan oleh Kemeterian ESDM bersama PT Perusahaan Gas Negara Tbk terdapat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu penggunaan yang lebih praktis seperti penyaluran energi menggunakan jaringan pipa yang membuat pelanggan mudah dalam pemakain, tidak perlu lagi copot pasang saat kehabisan gas dan pelanggan tidak perlu menyiapkan area penyimpanan untuk tabung gas LPG, pelanggan tidak perlu khawatir jika kehabisan pasokan energi gas karena penggunaan jaringan pipa gas bumi akan mengalirkan pasokan gas dalam 24 jam nonstop kapan pun diperlukan, pelanngan juga tidak perlu khawatir dengan penggunaan jaringan pipa gas bumi tersebut karena keamanan dari pipa sudah diperhitungkan oleh pihak perusahaan dan jika mengalami kebocoran dalam jaringan pipa, perusahaan akan memberikan asuransi kebakaran seperti yang ditetapkan dalam kebijakan program konversi energi GasKita Pintar.

Dari adanya kebijakan konversi energi gas yang terdapat pada program GasKita Pintar yang dilaksakan oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk bersama pemerintah akan memungkinkan muncul nya kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah seperti kabar yang beredar akan adanya pembatasan membeli tabung gas LPG terutama 3Kg bersubsidi yang mayoritas digunakan oleh masyarakat disemua kalangan maupun usaha mikro seperti yang di katakana oleh perangkat daerah.

Menurut Bapak H, Bendahara Kecamatan Sambikerep menjelaskan bahwa :

*“ Kalo itu si menurut saya jelas ya nanti kayak BLT pasti ada efek nanti arahnya ada kebijakan yang harus di perbarui, contoh misalnya kalo masyarakat digiring untuk memasang jaringan gas pipa pasti tabung-tabung LPG 3Kg itu dikurangi”*

Senada dengan yang ditunjukan oleh Bapak Y, Sekertaris Kelurahan Lontar :

*“ Pastinya pemerintah akan membuat kebijakan baru dengan adanya konversi itu soalnya kan apapun yang diterbitkan oleh pemerintah jelas pasti ada pembaruan banyaklah contohnya yang sudah terjadi kayak misalnya pertalite diambil subsidinya terus kaya konsumsi pertalite juga dibatasi dengan adanya peraturan pembelian dengan mendaftarkan kendaraanya lah kemungkinan besar ketika elpiji ini benar-benar dicabut subsidinya kebijakan baru harus memasang jaringan pipa gas bumi pasti terealisasikan”*

Hal yang sama dari Bapak R, Sekertaris Kelurahan Lontar bahwa :

*“Jelas pemerintah akan membuat kebijakan baru gimana yang sudah terjadi sebelum sebelumnya seperti KTP elektronik gimana nantinya yang mengisi blangko itu sudah nggak ada langsung digital seterusnya BLT juga mungkin sekarang itu kan di kasih stiker keluarga miskin itu kan, nah mungkin ya nanti subsidi elpiji 3 kg itu akan lebih ketat untuk melihat warga mana yang membutuhkan itu, jadi warga yang mampu diarahkan menggunakan jaringan pipa gasbumi”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi informan menunjukan bahwa setelah adanya kebijakan konversi energi gas yang dibuat oleh Kementerian ESDM menunjukan pasti adanya kebijakan baru yang akan dilakukan pemerintah, banyak berita yang menunjukan bahwa akan adanya kebijakan baru dalam membeli tabung gas LPG terutama tabung gas LPG 3 Kg bersubsidi. Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat menyepakati dalam kebijakan subsidi tabung gas LPG 3 Kg yang pada saat ini untuk pembelian nya bersifat terbuka akan diubah menjadi secara tertutup dalam bentuk non tunai langsung kepada rumah tangga yang bertujuan agar subsidi ini tepat sasaran dan diberikan kepada yang berhak Adapun keuntungan dalam penggunaan jaringan pipa gas bumi yang terdapat dalam kebijakan konversi melalui program GasKita Pintar di wilayah Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya seperti garits pipa instalasi sepanjang 15 M yang terpasang didalam rumah dari pipa induk ke smart meter menuju kompor yang akan terpasang jaringan pipa gas bumi, perusahaan juga menggratiskan konversi kompor yang dimana pelanggan dulunya menggunakan tabung gas pada kompornya akan diganti ke kompor jaringan pipa gas bumi sebanyak 2 tungku, free asuransi kebakaran jika kecelakaan tersebut disebabkan oleh jaringan pipa gas bumi, dengan ketetepan harga Rp 10.000 per m3  yang lebih efisien dan pembayaran yang dilakukan setiap bulan sekali berguna untuk mempermudah kelurga terutama kaum ibu bila mana akan menghitung keungan keluarga

Menurut Bapak J, masyarakat Kecamatan Sambikerep menunjukan :

*“selama aku pasang yo gak onok sing bocor, sejauh iki lebih aman”*

Senada dengan Bapak I, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“gas bumi kan gak iwuh maksute gak ribet, enak praktis lek wayahe entèk gak bingung, aman se gak tau kebocoran aku,”*

Hal yang sama dikatakan Ibu R, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“lebih aman nggak perlu khawatir bocor atau apapun soale selama ini saya belum mengalami itu”*

Sama halnya ditunjukan oleh Bapak M, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“Saya pakai jaringan pipa itu lebih menghemat waktu tenaga dan biaya, oh aman sih kalau saya belum pernah itu yang namanya bocor, lebih hemat sih menurut saya,”*

Hal ini juga ditunjukan oleh Bapak A, masyarakat Kecamatan Sambikerep :

*“lebih ekonomis serta efisien, sangat terbantu muda cara pakainya, aman 0 kebocoran, yo lebih hemat sih”*

Berdasarkan hasil analisis dan argumentasi informan ditunjukkan bahwa dari adanya kebijakan konversi energi pada program GasKita Pintar ditemukan masyarakat yang telah menggunakan jaringan pipa gas bumi mendapatkan keuntungan, seperti hal nya pemakaian jaringan pipa gas bumi yang relative hemat dibandingkan dengan penggunaan tabung gas LPG Non subsidi, dan penggunaan yang aman membuat pelanggan tidak khawir terdapat adanya kebocoran. Hal ini membuat masyarakat di wilayah Kecamatan Sambikerep mendapatkan keuntungan dari peralihan energi gas dari LPG menuju ke jaringan pipa gas bumi, tetapi dengan adanya keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat sambungan rumah tangga yang pemakainya lebih praktis dan tidak memakan tempat, lain hal dengan masyarakat yang mempunyai usaha kecil yang dikarenakan pada pemasangan jaringan pipa gas bumi tidak fleksibel atau tidak bisa dibawa keman mana

Tabel 4.4. 1 Dampak Ekonomi dan Sosial Penggunaan Jaringan Pipa Gas Bumi

|  |  |
| --- | --- |
| Dampak Ekonomi | Dampak Sosial |
| Diharapkan dapat membantu meringankan APBN pada subsidi sektor energi | Gas bumi lebih praktis untuk sambungan rumah tangga |
| Membantu mengurangi angka impo LPG | Masalah perizinan wilayah pembangunan jargas |
| Gas bumi lebih hemat dengan harga Rp 10.000 /M3 dibanding LPG Non subsidi berkisar Rp 58.000 – 213.000 per tabung | Gas bumi lebih aman digunakan dibanding LPG |
| Masyarakat akan membayar sesuai kebutuhan energinya | Terjadinya konflik dengan para distributor Gas tabung Melon karena merasa sebagai kompetitor |
| Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dirasa lebih mahal | Belum meratanya jaringan Pipa gas bumi menimbulkan kecemburuan sosial pada wilayah yang belom terpasang |
| Menghemat subsidi LPG 3 Kg yang dikeluarkan pemerintah sebesar Rp 39.000 per tabung nya |  |

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menjelaskan bahwa dampak dari kebijakan konversi energi menimbulkan factor ekonomi dan sosial diantaranya yaitu mengurangi penggunaan tabung gas LPG 3 Kg subsidi, dimana seharusnya pemerintah menggeluarkan dana APBN setiap tabung nya Rp 39.000 akan dialihkan ke penggunaan jaringan pipa gas bumi pada program GasKita Pintar pada pemasangan jaringan pipa gas bumi dengan capex (capital expenditure) atau pengeluaran modal yang direncanakan sebesar Rp 6.472.108 per sambungan rumah tangga. Penggunaan jaringan pipa gas bumi di rasa lebih efisien oleh masyarakat dalam penelitian oleh Andriawan, Rahmat, dan Dwijaya (2020) hasil penelitian menyatakan gas bumi yang disalurkan ke rumah tangga melalui jaringan pipa gas bumi di kabupaten Bojonegoro akan menjadi pilihan yang baik untuk menjadi bahan bakar pengganti LPG selama harga yang di tawarkan lebih murah, hal ini juga di jelaskan oleh peneliti Husni, Devi, dan Abdul (2022) hasil penelitian ini menunjukan kepuasan masyarakat terhadap jaringan pipa gas bumi sebagai pengganti LPG, bahwa dengan adanya jaringan pipa gas bumi masyarakat di kelurahan Jati merasa terbantu dalam rumah tangga nya. Sama hal nya dengan peneliti Halimah, Suyono, Yanif (2021) dengan hasil penelitian kebijakan yang di tetapkan sudah mendukung dalam pengembangan infrastruktur jaringan gas kota atau jaringan pipa gas bumi di golongkan sebagai proyek strategi nasional yang memerlukan percepatan dalam pembangunan nya.